



Program Gerakan Literasi sebagai Upaya Peningkatan Literasi Baca di Sekolah Dasar

Azizah Dinda Husna¹, Lita Novena Putri², Nuriyah Arina Fitri³, Dani Kurniawan⁴
¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
⁴Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

✉ Korespondensi Penulis

Azizah Dinda Husna

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

Email: a510200097@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v3i1.99

Submit: 21 Februari 2023 | Revisi: 13 April 2023 | Diterima: 15 April 2023

Dipublikasikan: 18 April 2023 | Periode Terbit: April 2023

Abstrak

Program Pendidikan yaitu Kampus Mengajar diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Misi program Kampus Mengajar saat ini adalah untuk mengajar, membantu dengan teknologi, dan mendukung administrator sekolah dan guru. Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berhitung dan literasi siswa di SD N 2 Wonokerto yang memiliki kendala dan tantangan tersendiri dalam mengembangkan literasi dan numerasi. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya dorongan dan minat mereka untuk belajar akademik baik membaca maupun berhitung di SD N 2 Wonokerto. Selain itu ada juga faktor penghambatnya yaitu keterbatasan media pembelajaran, perkembangan teknologi yang kurang dimanfaatkan dengan baik dan kurangnya partisipasi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anaknya.

Kata Kunci: gerakan literasi, literasi baca, literasi numerasi siswa

1. Pendahuluan

Saat Nadiem Anwar Makarim, atau biasa disebut Mas menteri, dilantik sebagai Menteri Pendidikan dan kebudayaan dalam satu periode pada tahun 2019-2024 di Istana Kepresidenan di jajaran

kabinet senior Indonesia. Ia mengutarakan sebuah kebijakan di Indonesia yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satunya. Menurut buku petunjuk pedoman, MBKM yaitu program Mendikbud yang memberikan

hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama 3 semester. Lewat kebijakan ini, perguruan tinggi dapat menambahkan kemampuan soft dan hard skill mahasiswa untuk memenuhi tuntutan dunia sosial budaya yang bergerak begitu cepat. Tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan mahasiswa dalam program MBKM adalah pertukaran pelajar, magang atau pelatihan, asisten mengajar di instansi pendidikan, studi atau proyek mandiri, dan membangun desa kerja atau perguruan tinggi (KKN) (Dirjen Dikti, 2020).

Oleh karena itu, dibutuhkan skenario kontekstual yang lebih realistis supaya siswa bisa belajar semacam di kehidupan nyata (Brante & Brunosson, 2014). Perihal ini menggambarkan ikatan antara aritmatika serta pemecahan permasalahan, dimana aritmatika selaku bagian dari matematika bisa membongkar permasalahan tiap hari serta konteks permasalahan realistik mempermudah siswa dalam menekuni aritmatika (Firma & Ningsih, 2021; Sholeh & Fahrurozi, 2021). Perihal ini sesuai dengan kebenaran jika pembelajaran berbasis kompetensi berfokus pada pengintegrasian pengetahuan, keahlian, serta sikap ke dalam pendidikan dan menghasilkan kawasan belajar yang lebih otentik yang mengarah pada kenaikan mutu pembelajaran (Van Griethuijsen et al., 2020).

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berperan dalam ilmu pendidikan. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas

sehari-hari yang menggunakan ilmu matematika (Anggraini & Pramudita, 2022). Matematika berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya (Riyanti et al., 2017). Penguasaan matematika dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kehidupan era industri modern yang ditandai dengan kehadiran dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia kerja menuntut pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK (Sutama et al., 2017). Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit (Daryana, 2019). Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Artinya pembelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan menerapkan matematika, melainkan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masa-

lah yang berhubungan dengan matematika (Muryanti, 2017).

Saat ini, banyak pelajar sekolah dasar yang masih kesulitan mempelajari matematika. Kesulitan-kesulitan ini termasuk misalnya kesulitan dalam melakukan perhitungan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita matematika; dan kesulitan dalam melakukan operasi perkalian aritmetika. Selain itu juga dikarenakan kemampuan siswa yang rendah untuk menafsirkan solusi ke dalam konteks nyata, keterampilan hitung siswa yang lemah, dan siswa tidak terbiasa menulis kesimpulan (Habibi & Prahmana, 2022). Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika masih lemah bahkan dipahami dengan keliru (Manan & Narimo, 2018). Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa dan pembelajaran matematika berlangsung dengan membosankan (Jannah & Lusiya, 2018).

Latihan soal naratif dapat digunakan untuk mengukur kompetensi siswa saat menyelesaikan masalah matematika (Nurjanatin et al., 2017). Siswa memecahkan masalah cerita tidak hanya harus memberikan jawaban, tetapi juga menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Soal cerita merupakan salah satu cara untuk menilai kemampuan konseptual matematis siswa (Wahyuddin, 2016). Pemecahan soal cerita menggambarkan siswa mengidentifikasi apa saja yang ditemukan, ditanyakan dan dijawab

menggunakan operasi hitung yang tepat (Kaprinaputri, 2013).

Kesulitan banyak siswa juga muncul saat melakukan operasi aritmatika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang sangat kurang terhadap konsep operasi aritmatika. Banyak siswa yang masih belum memahami pentingnya operasi hitung dasar seperti perkalian dan pembagian. Beberapa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial adalah siswa tidak memahami masalah, siswa tidak merumuskan permasalahan ke dalam bentuk model matematika, dan siswa melakukan kesalahan hitung pada bilangan bulat dan desimal (Ummah & Khotimah, 2022). Pada persoalan di atas, penulis terdorong untuk menganalisis minat baca dan matematika siswa. Membaca, menulis, dan berhitung penting untuk masuk ke program pendidikan yang lebih luas sebab bisa dipakai di berbagai bidang. Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan matematika yang baik (Anugrah, 2021).

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang didapat digabungkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2017). Dengan menggunakan pendekatan ini memberikan gambaran proses dengan memberikan latar belakang dan menjelaskan mekanisme

program pojok literasi yang menanamkan nilai budaya baca dan juga program Black Whip yang meningkatkan minat berhitung. Metode penelitian ini digunakan karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi secara langsung dengan subjek dan produsen data sehingga fakta di lapangan dapat diungkapkan dengan jelas. Lokasi penelitian ini adalah SDN 2 Wonokerto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Alasan membawa bidang penelitian ke sekolah adalah ketertarikan peneliti untuk mengetahui minat belajar siswa melalui keterampilan membaca dan matematika. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada metode wawancara, ada 2 narasumber yang terlibat yaitu kepala sekolah dan dewan guru berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah teknik pengumpulan data selesai, dilakukan analisa data. Reduksi data, penyajian data dan inferensi dipakai sebagai metode analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Pelaksanaan Program

Analisa terhadap hasil dari penerapan Program Kampus Mengajar yang sedang berjalan menunjukkan bahwa pengajaran, khususnya di SD N 2 Wonokerto, dilakukan oleh siswa Kampus Mengajar sesuai dengan tujuan program. Salah satu persoalan di bidang pendidikan yang coba dibenahi oleh Kampus Mengajar adalah kurangnya

kesadaran sosial dan empati mahasiswa terhadap isu-isu di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa pada program ini diharapkan dapat menambah wawasan, mengembangkan karakter, dan mengembangkan soft skill, serta mampu bekerja sama dengan lintas departemen untuk memecahkan masalah. Mereka juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam memajukan dan mempercepat pembangunan nasional dengan bantuan Kampus Mengajar.

Pada pelajar, pengajar, serta sekolah, khususnya SD N 2 Wonokerto, hal ini berdampak positif. Mengenai pengaruh yang dialami bagi para pelajar adalah bertambahnya dorongan serta minat mereka untuk menuntut ilmu baik membaca maupun berhitung. Hal tersebut sejalan dengan pencapaian tujuan Program Kampus Mengajar. Memfasilitasi serta mendukung instruktur dalam melakukan pembelajaran merupakan pengaruh yang dirasakan oleh guru dan sekolah saat ini.

Materi pengajaran kami menekankan pada keterampilan literasi dan numerasi. Dalam praktik sebenarnya, kami bekerja dalam tim atau berkelompok. Saat mengajar lebih dari satu kelas, kami membagi kelas sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini, untuk Komponen literasi adalah pengembangan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Selain itu, mempelajari literasi juga mengajarkan siswa pada bahasa baru. Di antara kegiatan yang kami lakukan

bersama, kami mencoba untuk meningkatkan literasi mereka dengan membaca teks yang terdapat dalam modul pembelajaran.

Untuk kemampuan numerasi siswa kami harapkan dapat menguasai operasi hitung aritmatika. Program yang kami lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung yaitu, melaksanakan games numerasi setiap tiga puluh menit sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan diluar jam pembelajaran matematika. Kami juga memberikna kuis sebelum mereka pulang.

Tugas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah membantu guru atau bekerja sama dengan guru untuk mengajarkan literasi dan numerasi di kelas khususnya dengan membahas buku tematik yang meliputi matematika, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, PKN, dan SBDP. Selain membimbing siswa yang kesulitan membaca dan selalu memberikan pembelajaran yang terbaik dengan meningkatkan kepribadian peserta didik, memakai bahasa siswa pada aktivitas sehari-hari, dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Tak lupa pengajar membuka kesempatan pada peserta didik untuk mengambil alih pengajaran dengan menjabarkan materi yang sedang dipelajari menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Teknis pelaksanaan Cabuk Hitam (Program literasi dan numerasi) adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan Mading

Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja cabuk hitam. Siswa diminta untuk membuat sebuah karya berbentuk cerpen, puisi, pantun, poster, dan gambar. Siswa juga terlibat langsung saat menghias mading.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Mading

2) Pengelompokan Buku

Kegiatan ini kami lakukan di awal penugasan. Dalam pelaksanaannya kami memilah buku yang layak dan tidak, kemudian kami mengelompokkannya sesuai dengan bidang ke illmuan. Selain itu kami juga menghias perpustakaan supaya siswa lebih tertarik untuk datang ke taman baca.



Gambar 2. Kegiatan Mengelompokkan Buku Sesuai Jenisnya

3) TV Pemberani

TV Pemberani adalah program lanjutan dari cabuk hitam literasi yang dilaksanakan setiap Jumat. Dalam hal ini ini siswa diminta untuk mendiskripsikan ulang mengenai isi dari buku yang sudah dibaca saat tiga puluh menit sebelum pembelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri.



Gambar 3. Kegiatan TV Pemberani

4) Pemanfaatan Platfrom Let's Read Asia

Kegiatan ini dilakukan saat istirahat atau waktu luang di perpustakaan. Siswa membaca dongeng diplatform tersebut secara bergantian dan bersama-sama menemukan amanat dalam dongeng yang dibaca.



Gambar 4. Kegiatan Pemanfaatan Platfrom Let's Read Asia

5) Pembelajaran Numerasi dengan TTS (Teka-Teki Silang)

Pembelajaran numerasi menggunakan media teka-teki yang dibuat dari kertas bekas dan dikreasikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Pembelajaran ini dapat membuat siswa mendapatkan suasana baru dalam belajar.



Gambar 5. Kegiatan TTS (Teka-Teki Silang)

6) Spiner Math

Kegiatan ini merupakan kegiatan numerasi melalui game menggunakan media spidol yang diputar di tengah peserta didik yang duduk melingkar.

Setelah menunjuk satu peserta didik kemudian diberi soal bagi kelas atas yaitu perkalian dan pembagian menggunakan cara cepat.



Gambar 6. Kegiatan Spinner Math

7) Mencocokkan Operasi Bilangan

Pembelajaran numerasi menggunakan media kertas dengan cara mencocokkan soal yang diberikan dengan jawaban disediakan. Bagi kelas 4, 5, dan 6 soal yang diberikan berupa perkalian dan pembagian, sedangkan untuk kelas 1, 2, dan 3 soal berupa penjumlahan dan pengurangan.



Gambar 7. Kegiatan Mencocokkan Operasi Bilangan

8) Dadu Aritmatika

Siswa diberi kertas untuk membuat jaring-jaring kubus. Selanjutnya jaring-jaring tersebut di gunting dan di lem sehingga menjadi sebuah kubus. Kubus tersebut diberi nomor dan dimanfaatkan untuk games numerasi.



Gambar 8. Kegiatan Dadu Aritmatika

Upaya yang dilakukan guna menaikkan kualitas kemampuan matematika siswa dengan memperhitungkan kemampuan minimal dalam matematika. Kebijakan AKM tersebut berimplikasi pada aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa guna dapat bernalar dengan pengetahuan matematika, yang tidak hanya diperhitungkan, tetapi juga keahlian untuk mempraktikkan konsep dan prinsip matematika dalam situasi masalah.

Kebutuhan untuk mencapai numerasi dan literasi menuntut sekolah untuk menguasai pembelajaran berbasis numerasi dengan perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan. Dalam observasi dan wawancara dengan pimpinan sekolah dan tenaga pendidik, keduanya mengemukakan masalah yang sama

yaitu adanya kendala dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pembelajaran berbasis komputer. Kualitas kemampuan matematika siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru merencanakan bacaan. pembelajaran berbasis. Seperti disebutkan sebelumnya, kreativitas, keterampilan, kejujuran dan tekad guru menentukan kualitas perencanaan, penyampaian dan penilaian pembelajaran (Sutama & Novitasari, 2020). Keterbatasan pembelajaran matematika di SD antara lain, namun tidak terbatas pada, rendahnya minat siswa terhadap matematika, pemahaman penggunaan rumus matematika, metode pembelajaran yang lama, penguasaan peran guru dalam pembelajaran, dan penggunaan bahan ajar yang kurang optimal (Fauzi et al., 2020).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil diskusi yang telah didiskusikan tentang pelaksanaan program kampus mengajar yang sedang berlangsung, terlihat bahwa pengajaran khususnya di SD N 2 Wonokerto dilaksanakan oleh mahasiswa dari kampus mengajar sesuai dengan tujuan program. Kegiatan untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini berdampak positif bagi siswa, guru dan sekolah khususnya SD N 2 Wonokerto. Dari segi dampak yang dirasakan oleh siswa, hal itu meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar akademik, baik membaca maupun berhitung. Serta

membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan pembelajaran yang terbaik dengan meningkatkan karakter siswa, menggunakan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan semangat belajar siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih pelajaran dengan memaparkan materi yang akan dipelajari menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran. Kualitas kemampuan berhitung siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru merancang pembelajaran berbasis numerasi.

5. Daftar Pustaka

- Anggraini, P. D., & Pramudita, D. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Belajar Matematika melalui Penerapan Pendekatan Problem Solving. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1).
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38-47.
- Brante, G., & Brunosson, A. (2014). To Double a Recipe-interdisciplinary Teaching and Learning of Mathematical Content Knowledge in a Home Economics Setting. *Education Inquiry*, 5(2), 23925.
- Daryana, D. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Matematika Studi Kasus pada Siswa kelas X SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 72-81.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142-

- 148.
- Firma, D. P. I., & Ningsih, Z. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara Online selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 64-73.
- Habibi, H., & Prahmana, R. C. I. (2022). Kemampuan Literasi Matematika, Soal Model PISA, dan Konteks Motif Batik Tulis Jahe Selawe. *Jurnal Varidika*, 33(2), 116-128.
- Jannah, W. N., & Lusiyan, D. (2018). IbM Alat Peraga Matematika SD dari Pengolahan Sampah Karet Sandal di Kecamatan Klagenan. *Warta LPM*, 21(2), 15-23.
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 10-15.
- Manan, U. A., & Narimo, S. (2018). Efektivitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 29(2), 158-167.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muryanti, M. (2017). Penerapan Strategi Kooperatif NHT dan TPS dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient Siswa SMP. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 85-95.
- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & Manurung, M. M. H. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Luas Permukaan Balok di Kelas VIII-F Semester II SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Riyanti, R., Utama, S., & Maryadi, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Jurnal Varidika*, 29(1), 65-74.
- Sholeh, A., & Fahrurrozi, F. (2021). Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbasis Blended untuk Meningkatkan Kreativitas Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1743-1753.
- Sutama, S., Narimo, S., & Suyatmini, S. (2017). Pemitra bagi Pengembangan Kemampuan Matematika Guru dan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus di Boyolali. *Warta LPM*, 20(2), 104-110.
- Sutama, S., & Novitasari, M. (2020). Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika Berorientasi PISA dalam Konten Perubahan dan Hubungan pada Siswa Smp. *Jurnal Varidika*, 31(2), 29-36.
- Ummah, W. C. C., & Khotimah, R. P. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Berbasis HOTS di Kelas VII MTs. Khozinatul 'Ulum. *Jurnal Varidika*, 33(2), 155-164.
- Van Griethuijsen, R. A. L. F., Kunst, E. M., van Woerkom, M., Wesselink, R., & Poell, R. F. (2020). Does Implementation of Competence-Based Education Mediate the Impact of Team Learning on Student Satisfaction? *Journal of Vocational Education & Training*, 72(4), 516-535.
- Wahyuddin, W. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148-160.